

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan literasi media di dunia mempengaruhi proses lahir dan berkembangnya literasi media di Indonesia. Perkembangan literasi media di Indonesia merupakan proses untuk mencari formula bentuk yang sesuai, hal ini terjadi karena keterlambatan masuknya literasi media di Indonesia di saat negara-negara maju sudah mengembangkan aktivitas literasi media mereka. Dalam Gunarto 2012 perkembangan literasi media di Indonesia di mulai dari tahun 1990 yang sampai sekarang perkembangannya masih lambat. Potter dalam Iriantara (2009:32) mengatakan bahwa literasi media bukanlah sebuah kategori, layaknya status, apakah kita termasuk di dalamnya atau tidak. Potter melanjutkan bahwa literasi media adalah sebuah rangkaian kesatuan. Maka ia menganalogikan literasi media dengan sebuah termometer yang mana terdapat derajat untuk menunjukkan tingkatan atau kualitas. Untuk mempermudah dalam memahami literasi media, *National Conference on Media Education* menyatakan konsep literasi media sebagai “kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengomunikasikan pesan dalam berbagai bentuknya (Iriantara, 2009:17).

Literasi media yang akan menjadi bahan penelitian adalah literasi media massa pada televisi. Daya tarik utama media televisi terletak pada kemampuannya menghasilkan paduan gambar dan suara sekaligus. Dengan

potensi audio visual tersebut, apapun yang disajikan media televisi menjadi lebih hidup dan tampak realistis. Selain itu media televisi memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal informasi, edukasi, kebudayaan, dan hiburan. Maka tak mengherankan jika televisi sampai saat ini masih populer dikalangan masyarakat.

Indonesia terdapat berbagai macam stasiun televisi, salah satunya adalah stasiun televisi berita yang di dalamnya lebih di dominasi oleh siaran berita. Terdapat beberapa stasiun televisi berita di Indonesia, peneliti tidak memfokuskan penelitian pada satu stasiun televisi berita saja. Melainkan semua stasiun televisi berita yang nantinya akan dibahas oleh informan penelitian sehingga dapat diketahui berada pada tahapan mana literasi media pada informan penelitian.

Stasiun televisi berita saat menjadi sorotan masyarakat karena berita yang di tayangkan tidak mewakili masyarakat melainkan bersifat subjektif. Pemilik media sangat mempengaruhi isi dari berita yang akan ditayangkan terutama dalam berita politik. Ini terlihat ketika musim pilpres 2019, temuan Komisi Penyiaran Indonesia atau KPI menyebutkan sejumlah media televisi, khususnya televisi berita cenderung memihak kepada calon Presiden dari kubu Jokowi atau Prabowo, baik sisi berita ataupun iklan.

Masyarakat yang dipilih peneliti sebagai informan adalah masyarakat desa, yaitu masyarakat RW 004 Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Masyarakat desa ini termasuk ke dalam masyarakat desa yang heterogen, baik dari segi pendidikan, profesi dan pengalaman.

Sehingga bisa memberi berbagai jawaban yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yang sesuai dengan pengetahuan masyarakat desa ini.

Masyarakat Desa Kawalimukti khususnya RW 004, sebagian besar masih menggunakan televisi sebagai sumber informasi khususnya dalam mencari berita. Walaupun di katakan desa, namun masyarakat ini menerima sedikit demi sedikit perubahan, bersifat dinamis dan kritis. Penggunaan televisi memberi dampak bagi masyarakat desa ini, dari mulai pemahaman penerimaan pesan media tentang bagaimana media massa televisi mengemas informasi.

Pemaparan di atas yang menarik untuk dijadikan renungan adalah budaya literasi media di kalangan masyarakat awam, yang mengkonsumsi informasi dari televisi setiap harinya tanpa adanya pemahaman lebih jauh tentang bagaimana media bergerak dan bagaimana penyaringan informasi. Sehingga meminimalisir dampak negatif dari berita yang tayang ditelvisi.

Pembahasan yang akan di bahas oleh peneliti adalah Literasi Media Massa Pada Masyarakat Desa, khususnya pada masyarakat RW 004 Dusun Kilyugung Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara masyarakat desa dalam memahami sampai kepada membentuk isi pesan yang disampaikan oleh media massa televisi khususnya pada stasiun televisi berita.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian adalah bagaimana, Masyarakat Desa Melek Terhadap Pesan yang disampaikan oleh

media massa televisi dalam tayangan berita. Peneliti mengambil beberapa fokus pertanyaan dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana kemampuan masyarakat RW 004 Desa Kawalimukti dalam mengakses stasiun televisi berita?
2. Bagaimana kemampuan masyarakat RW 004 Desa Kawalimukti dalam menganalisis stasiun televisi berita ?
3. Bagaimana kemampuan masyarakat RW 004 Desa Kawalimukti dalam mengevaluasi stasiun televisi berita?
4. Bagaimana kemampuan masyarakat RW 004 Desa Kawalimukti dalam menyampaikan kembali pesan berita pada stasiun berita televisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum, bagaimana masyarakat desa khususnya RW 004 Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali dalam meleak media massa televisi. Adapun tujuan khusus adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan mengakses masyarakat RW 004 Desa Kawalimukti pada stasiun televisi berita.
2. Untuk mengetahui kemampuan analisis masyarakat rw 004 Desa Kawalimukti pada stasiun televisi berita .
3. Untuk mengetahui kemampuan evaluasi masyarakat rw 004 Desa Kawalimukti pada stasiun televisi berita.
4. Untuk megetahui kemampuan masyarakat rw 004 Desa Kawalimukti dalam menyampaikan kembali pesan berita televisi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini, yaitu dari segi kegunaan akademis dan kegunaan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang dalam pengembangan Ilmu Komunikasi Jurnalistik dalam literasi media. Menambah referensi penelitian sebelumnya dan menjadi bahan untuk diskusi untuk para akademisi kampus umumnya, khususnya untuk Ilmu Komunikasi Jurnalistik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal bagi masyarakat desa, khususnya masyarakat desa rw 004 Desa Kawalimukti Kabupaten Ciamis dalam memahami bagaimana pentingnya literasi media. Membantu masyarakat dalam menyeleksi program-program berita yang baik untuk dikonsumsi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<p>Chitra Widya Lestari Ilmu Komunikasi Jurnalisk UIN Sunan Gunung Djati (2012) Skripsi</p> <p><i>Literasi Informasi Komunitas Literer di Tobucil Bandung</i></p>	<p>Kualitatif (Studi Kasus)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan proses literasi informasi yang dilakukan anggota komunitas Tabucil telah sesuai dengan model literasi 6. Anggota komunitas sudah melakukan proe-proes seperti mengidentifikasi kebutuhan, menelusuri informasi, memahami informasi dan pengetahuan lokal, mengorganisasikan informasi, mempresentasikan informasi dan mengevaluasi informasi dengan cukup optimal.</p> <p>Penelitian ini lebih mengarah pada literasi informasi. Sedangkan dalam kajian ilmu jurnalistik lebih mengedepankan terhadap literasi media massa yang lebih fokus mengkaji literasi dalam bidang media massa yang berhubungan erat dengan dunia jurnalistik. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana para komunitas literer dalam mengkaji literasi informasi.</p>	<p>Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah literasi yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan literasi informasi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengkaji tentang literasi media massa yang lebih berkaitan dengan kejournalistikan.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Rahma Novita Alim Putri Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga (2017) Skripsi</p> <p>Hubungan Pemahaman Literasi Media Terhadap Selektivitas Menonton Tayangan Televisi Pada Siswa MTs Ma' Arif Candimulyo Magelang Angkatan 2015</p>	<p>Teori Literasi Media dan Use and Gratifications, Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman terhadap literasi media berpengaruh terhadap selektivitas siswa dalam menonton tayangan pada televisi. Kelebihan dari penelitian ini adalah menggunakan dua teori yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian ini terfokus pada objek penelitian yang berada dalam satu tempat, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini kurang selektif dalam memilih objek penelitian. Yaitu, siswa sekolah menengah pertama sehingga hasil dari penelitian bisa saja terjawab sebelum penelitian dilakukan. Narasumber kurang kredibel, karena dari segi usia masih remaja sehingga pertanyaan yang dilontarkan peneliti tidak bisa mendalam.</p>	<p>Kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan teori literasi media dan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji hubungan antara X dan Y, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan tidak menguji hubungan hanya sampai kepada menguji tingkat pengetahuan literasi media pada masyarakat desa.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Rizkuloh Tafsir Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018) Skripsi</p> <p><i>Literasi Media Di Kalangan Masyarakat Perdesaan Studi Deskriptif Tentang Literasi Media Baru dalam Penggunaan Internet di Kehidupan Masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung</i></p>	<p>Teori Literasi Media dan <i>Framework</i> Literasi Media Baru Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini men unjuk pada empat aspek dalam teori <i>Framework</i> Literasi Media Baru yaitu <i>functional consuming literacy</i> menghasilkan tingginya penggunaan gadget untuk mencari informasi. <i>Critical Consuming Literacy</i> masyarakat mampu membaca simbol-simbol atau pesan dari media, naun cenderung langsung percaya dengan informasi tersebut tanpa melakukan evaluasi lebih dalam terlebih dahulu. <i>Functional prosuming literacy</i>, belum mampu memproduksi konten media, video dan sebagainya masih dalam kategori mengonsumsi berita bukan memproduksi berita. <i>Critical Prosuming Literacy</i> tidak semua mampu memberikan komentar secara langsung .</p>	<p>Kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menggunakan teori literasi media dan metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan objek penelitiaan yaitu <i>new media</i> yang berkaitan dengan jaringan internet. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan objek media lama.</p>
NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN

4.	<p>Aji Chandra Asmara Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2014) Skripsi</p> <p><i>Kemampuan Literasi Media di Kalangan Jurnalistik 2010 (Studi Kasus Tayangan Infotainment Silet RCTI)</i></p>	Teori Literasi Media, Kualitatif Studi Kasus	<p>Penelitian menunjukkan adanya tingkat kemampuan literasi media di kalangan mahasiswa jurnalistik angkatan 2010. Walaupun tidak semua responden memahami, tapi sebagian besar memahami bagaimana literasi media. Kemampuan analisis tergolong kepada tingkat literasi tinggi karena mahasiswa memahami tujuan media dan mengidentifikasi pesan media, kemampuan evaluasi dalam tingkatan literasi media yang tinggi, kondisi ini terjadi karena mahasiswa mampu menilai pesan yang diterima kemudian dibandingkan dengan perspektif sendiri. Kemampuan analisis dan evaluasi mahasiswa termasuk ke dalam literasi tingkat tinggi terbukti pada saat penelitian berlangsung mahasiswa mampu mengkomunikasikan pesan positif dari suatu media.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan teori literasi media dan metode kualitatif. Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama ingin mengetahui kemampuan literasi media di dalam suatu ruang lingkup kehidupan manusia.</p>	<p>Perbedaannya yaitu, penelitian ini fokus mengkaji pada satu program yang ada dalam televisi. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan semua program berita televisi dan akan dikelaskan sesuai dengan hasil wawancara.</p>
NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Siti Masitoh Institut Ilmu Sosial dan Ilmu	Teori Literasi Media,	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman informan yang menonton	Persamaan penelitian ini dan penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

	<p>Politik Jakarta (2014) Skripsi</p> <p><i>Melek Media Khalayak Pada Tayangan Talkshow di TV</i></p>	<p>Kualitatif Studi Kasus</p>	<p>beberapa kali tayangan tersebut memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempelajari dan mencermati tayangan tersebut. hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat terpaan terhadap sebuah acara memiliki hubungan dengan media <i>literacy</i> khalayak.</p> <p>Temuan yang menjadi benang merah dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan <i>media literacy</i> yang baik tidak mengubah perilaku menonton informan. Buktinya, meski mereka memahami bahwa ILC mengundang kontroversi apalagi ditemukan sikap-sikap yang tidak baik menurut norma dan etika dari para pengacara, namun mereka masih menonton tayangan ILC dengan berbagai alasan.</p>	<p>yang akan dilaksanakan adalah menggunakan teori literasi media dan metode kualitatif.</p>	<p>dilaksanakan yaitu terletak pada objek penelitian. Pada penelitian ini objek terletak di daerah perkotaan, sehingga dapat menimbulkan hasil literasi media yang berbeda.</p>
--	---	-----------------------------------	--	--	---

1.5.2 Landasan Teoritis

1.5.2.1 Konsep Literasi Media

Penelitian membutuhkan konsep yang tepat agar menambah kejelasan mengenai permasalahan penelitian. Konsep Literasi media yang digunakan berdasarkan *National Leadership Conference on Media Education* (Iriantara, 2009:17) yang melihat literasi media sebagai “kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk”.

Kemampuan mengakses adalah pemahaman dan pengetahuan menggunakan dan mengakses media dan mampu memahami isi media dengan indikator media yang digunakan, frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan dan mengerti isi.

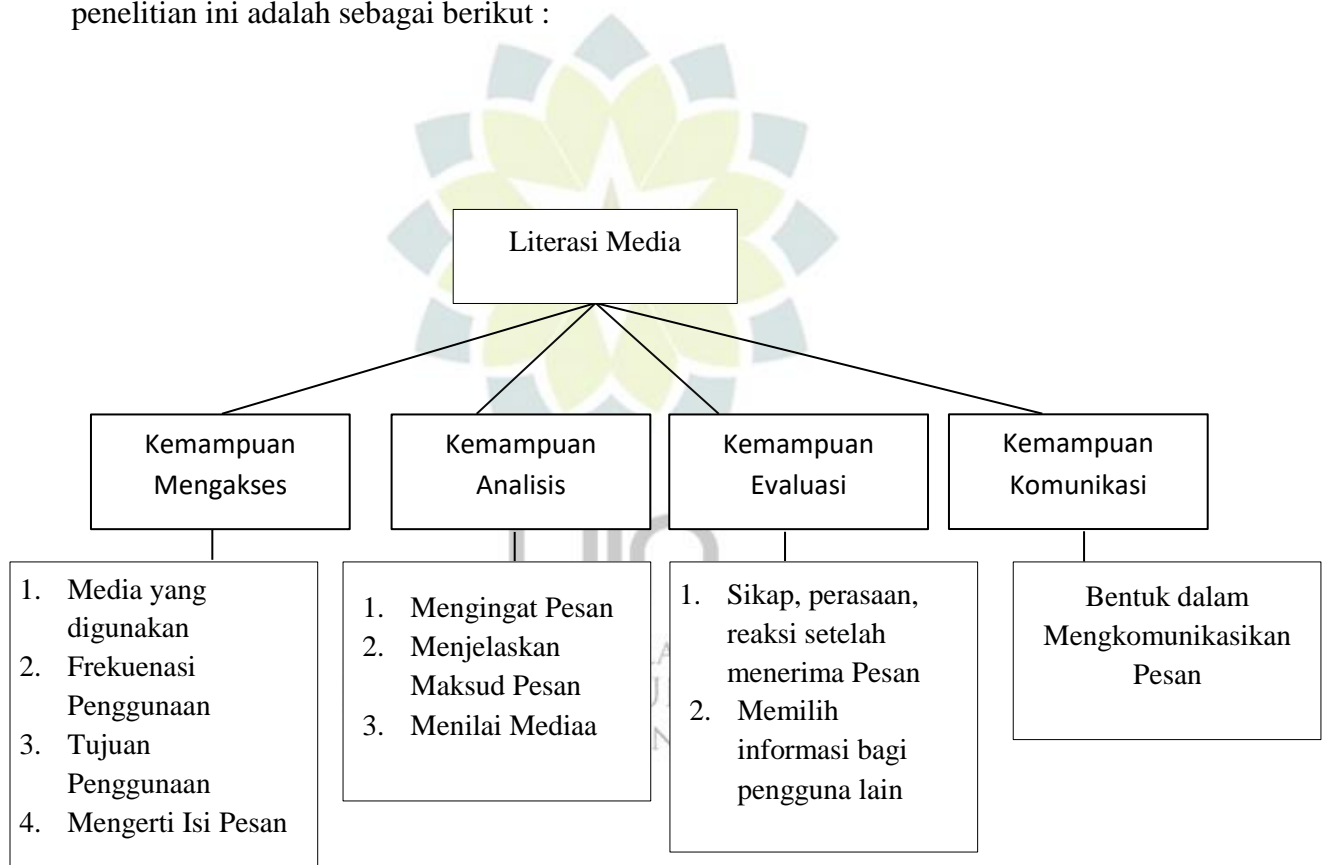
Kemampuan menganalisis mampu memahami tujuan pesan media dan dapat mengidentifikasi pengirim pesan melalui media dan apa isi pesan tersebut. Seperti kemampuan mengingat pesan yang diterima melalui media, mampu menjelaskan maksud dari pesan tersebut dan mampu mengidentifikasi pengirim pesan.

Kemampuan mengevaluasi mampu menilai pesan yang diterima kemudian dibandingkan dengan perspektif sendiri. Hal ini mencakup penilaian subjektif individu atau reaksi sikap terhadap pesan serta implikasi lain dari pesan. Meliputi sikap, perasaan atau reaksi yang dirasakan setelah menerima pesan dari media. Mengungkapkan informasi apa saja yang menyarankan atau memberikan

informasi yang berguna bagi pengguna. Mengkomunikasikan pesan yang didapat dalam bentuk apa.

1.5.2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dikembangkan kerangka konseptual atau kerangka pemikiran literasi media di kalangan masyarakat desa dengan teori yang digunakan sebagai penunjang penelitian. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.5.4

1.6 Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di rw 004 Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dengan alasan :

- a. Masyarakat rw 004 Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis masih menggunakan televisi sebagai sumber berita.
- b. Masyarakat rw 004 Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dikategorikan sebagai masyarakat yang heterogen dari segi pendidikan dan profesi sehingga peneliti dapat melihat bagaimana literasi media sesuai dengan karakteristik tersebut.
- c. Masyarakat rw 004 Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dapat memberi informasi yang diperlukan oleh peneliti.
- d. Masyarakat rw 004 Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis merupakan masyarakat desa yang memiliki pemikiran terbuka sehingga membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, dimana dengan paradigma ini nantinya peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi dengan cara memahami serta menafsirkan hubungan sosial yang terjadi pada objek penelitian.

Paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas

sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis.

Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial (Eriyanto 2004:13).

Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang mengasilkan informasi yang biasanya berbentuk data, bukan angka akurat seperti kuantitatif. Ruslan (2012: 212) mendefinisikan kualitatif sebagai jenis penelitian yang meneliti perilaku serta sosial yang berkembang dimasyarakat.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan tujuan memaparkan situasi atau peristiwa. Jalaluddin, Rakhmat (2012: 24-26) memaparkan bahwa penelitian deskriptif memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan suatu hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalitas setting). Peneliti bertindak sebagai pengamat, ia hanya

membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan, ia tidak berusaha untuk memanipulasikan variabel.

Kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala (reactive measure), peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini. Penelitian sosial telah menghasilkan beberapa pengukuhan yang tidak terlalu banyak merusak kenormalan. Jadi, penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi memadukan (sintesis). Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi, dari penelitian deskriptiflah dikembangkan sebagai penelitian korelasional dan eksperimental (Rakhmat, 2012: 24-26).

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, menurut Muhadjir (1996:2) data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dengan demikian, data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subjektif penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri. Jenis data yang digunakan peneliti berupa hasil wawancara mendalam berupa lisan maupun tulisan dan ditulis dalam bentuk laporan.

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2005:88) adalah tempat benda atau orang yang dapat memberikan data sebagai bahan penyusunan informasi bagi peneliti.

Dengan demikian, dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data secara primer dan secara sekunder.

a. Sumber Data Primer

Menurut Umar (2003: 56) adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah para informan yang sudah ditentukan yaitu masyarakat rw 004 Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dengan melakukan wawancara mendalam.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005: 62) data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti menggunakan data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dan dari internet.

Adapun data sekunder yang membantu peneliti adalah :

1. Data masyarakat RW 004 Desa Kawalimukti dari Kantor Desa Kawalimukti.
2. Data pendidikan masyarakat Desa Kawalimukti dari kantor Desa Kawalimukti.
3. Data profesi masyarakat Desa Kawalimukti dari kantor Desa Kawalimukti.

4. Data perangkat lainnya seperti peta dan letak geografis Desa Kawalimukti.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan adalah responden penelitian yang berfungsi untuk menjangkau sebanyak-banyaknya informasi yang dapat memberikan penjelasan untuk bahan analisis penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel yang bersifat statistik dan mekanik tidak lagi berlaku karena dalam penelitian kualitatif hal tersebut diganti dengan istilah informan.

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar pengalaman (Moleong, 2007:132).

Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah untuk memperoleh informasi dengan waktu yang relatif singkat namun hasil informasi yang diperoleh lebih mendalam. Teknik penentuan subjek penelitian sebagai informan pada penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan membiarkan data mengalir dari orang-orang yang menjadi subjek dan berada dalam situasi sosial.

Prosesnya adalah mencatat siapa-siapa saja yang terlibat sebagai subjek penelitian, unsur penelitian serta jumlah secara keseluruhan termasuk yang ditetapkan menjadi informan kunci. Subjek yang ditetapkan sebagai sampel, tahap pertama ditarik sebagai *key informan* (informan kunci), yaitu seseorang yang dipandang lebih tahu tentang situasi dan kondisi penelitian (*sosial setting*). Pada

penelitian ini peneliti mengambil informan kunci yaitu masyarakat rw 004 Desa Kawalimukti. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2013:17) menjelaskan bahwa sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tapi dihayatinya juga.
- b. Mereka yang tergolong masing sedang berkecimpung atau terlibat dengan hal yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- d. Mereka yang memiliki waktu untuk dimintai informasi.
- e. Mereka yang mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Adapun kriteria tambahan untuk informan agar sesuai dengan tema penelitian yang penulis angkat, antara lain :

- a. Masyarakat Rw 004 Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.
- b. Terdiri dari profesi guru, instansi pemerintahan, petani, buruh, wiraswasta, pegawai sipil lainnya dan mahasiswa atau *fresh graduate* yang dipilih secara acak.
- c. Memiliki televisi dan suka menonton program-program berita secara berkala.
- d. Memiliki tujuan dalam menonton program berita.

- e. Berusia 16-45 Tahun.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan (2001: 128) data merupakan informasi mentah yang didapatkan peneliti setelah melakukan observasi. Data membantu peneliti untuk membuat analisis. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah :

- a. Wawancara

Informan yang peneliti pilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Mardalis (2008: 64) mendefinisikan wawancara sebagai bentuk tanya jawab secara langsung antara peneliti dan sumber data untuk mendapatkan informasi.

Wawancara dilakukan pada masyarakat Desa Kawalimukti rw 004 dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Informan akan diberi pertanyaan guna mencapai tujuan dari penelitian ini.

- b. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati langsung bagaimana reaksi dari masyarakat ketika menonton televisi dan setelah menonton televisi. Selain itu, observasi dilakukan peneliti dengan mengunjungi tempat-tempat sosial seperti, sekretariat karangtaruna, sekretariat masjid besar dan tempat-tempat berkumpul masyarakat desa khususnya rw 004.

c. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004: 72) metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Peneliti menggunakan dokumen atau data dari desa untuk mempermudah proses penelitian. Dokumen tersebut adalah, data pendidikan, data profesi dan data pengguna televisi.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam model ini terdapat empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Moleong (2004: 280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992: 15-19), adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian. Penyajian data diperoleh melalui berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarahannya sebab akibat.

1.6.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Meleong, 2007:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:15) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Meleong, 2007), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun menurut Nasution (2003:115) untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Kegiatan	2019					
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Oktober
Penyusunan Proposal Penelitian						
Proses Bimbingan						
Seminar Proposal Penelitian						
Sidang Komprehensif						
Sidang Tahfidz						
Penelitian Lapangan						
Bimbingan Skripsi						
Sidang Munaqosah						



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG